BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan mencari, mencatat, menggali dan menganalisis hingga penyusunan laporannya.[1] Secara umum *goal* yang diharapkan adalah meningkatkan daya bernalar dan daya iimajinasi mengenai masalah pendidikan serta cara pemecahan atas masalah tersebut dengan cara penelitian. Metode penelitian menurut Sugiono pada dasarnya merupakan serangkaian usaha atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[2] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* (menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar ilmiah sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci (*key Instrumen*) adalah peneliti itu sendiri.[3] Penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan penelitian, yang mana peneliti tidak menggunakan data berupa angka dalam pengumpulan data serta penafsiran terhadap hasilnya.[4]

---

[1] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 02.

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alvabeta, cet.3, 2016), 02.

[3] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 100.

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 10.

Penelitian ini menggunakan analisis data deduktif terhadap fenomena yang terjadi. Logika ilmiah berperan dalam pengelolaan data yang disajikan. Hal ini menunjukan bahwa data yang disajikan benar-benar tanpa menggunakan data kuantitatif, sehingga bentuk data yang disajikan tidak berupa hipotesis melainkan berusaha menjawab pertanyaan dengan cara berpikir formal dan argumentatif. Secara holistik, penelitian ini dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[5] Didukung dengan Lexi yang mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengahsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[6]

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah peneliti akan meneliti objek alamiah dan fakta-fakta dilapangan, selain itu peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran ABK di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung .

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak adanya, sebab peneliti merupakan instrument dari penelitian kualitatif. Selain sebagai instrument pokok peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data, dalam

---

[5] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif:Edisi Revisi*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

[6] *Ibid*, 04.

dan ketajaman penelitian terletak pada kemampuan peneliti danam meneiti.[7] Peneliti juga sebagai pengamat segala aktivitas pembelajaran, mendengarkan dan mengamatan secermat mungkin pada prosesnya

Peneliti merupakan perencana pelaksana, pengumpul data dan menjadi pelopor penelitian.[8] Peneliti sebagai *the researcher is the key instrument* atau *human instrument* bertugas menentukan fokus penelitian,memilih informan sebagai kajian sumber data sampai dengan proses pengumpulan data, trianggulasi data hingga membuat kesimpulan. . Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak dipengaruhi pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[9] Kehadiran peneliti merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan mengamati dan memperoleh data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitiann yang dikaji, yaitu peserta didik tuna rugu di SLB B Negeri Tulungagung dan peserta didik tuna grahita di SLB C Negeri Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneiti dengan mendatangi sekolah peserta didik tuna rugu di SLB B Negeri Tulungagung dan peserta didik tuna grahita di SLB C Negeri Tulungagung. Dengan bantuan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti secara langsung mengamati dan melihat proses pembelajaran yang

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

[8] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alvabeta, 2012), 305.

[9] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), 186.

ada di kelas, dan mengobservasi sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

3. Lokasi Penelitian

Tempat meneiti dikenal dengan istilah lokasi penelitian. Peneliti mengambil lokasi di SLB B Negeri Tulungagung yang berlokasi tepat ditengah-tengah kota Tulungagung yaitu jalan R.A Kartini No. 35, Kampungdalem, Kecamatan Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung yang berada di jalan Jend. Basuki Rahmad, gang III No. 28, Kenayan Kecamatan Tulungagung. Alasan peneliti memilih kedua lokasi ini pertama karena letaknya strategis, kedua sekolah ini berlatar belakang yang berbeda dalam penerimaan peserta didiknya, di SLB B Negeri Tulungagung ini berfokus menangani anak dengan kebutuhan khusus tipe B atau lebih dikenal dengan tuna rungu (gangguan pendengaran). Sedangakan SLB C Negeri Tulungagung merupakan sekolah luar biasa yang berfokus pada penanganan anak berkebutuhan khusus tipe C atau tuna grahita(lemah dalam berpikir). Kedua sekolah ini memiliki strategi komunikasi yang berbeda-beda dalam pembelajarannya. Namun peneliti akan menggali nilai humanistik yang tercermin dalam proses komunikasi kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan peserta didik.

4. Sumber Data

Berkenaan dengan sumber data kualitatif maka perlu kita garis bawahi, data yang terkumpul merupakan fokus penelitian. Ali mengungkapkan

sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.[10] Sumber data berupa data dari manusia dan non manusia. Data yang berasal dari manusia bersumber dari informan, maka informan tersebut adalah subyek penelitian. Sedangkan sumber data non manusia berwujud dokumen catatan, rekaman, gambar yang berhubungan dengan penelitian.

a) Data Primer

Data primer diartikan sebagai data yang berasal dari tangan pertama atau langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan menggunakan alat pengukur.[11] Sumber data primer dari penelitian strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran ABK dengan cara *interview* dan observasi langsung dengan guru, kepala sekolah dengan menggunakan metode snowball untuk mencari informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini sumber data primernya ada empat yaitu kepala sekolah, guru kelas, waka kurikulum, orang tua peserta didik yang menjadi sasaran penelitian dari setiap masing – masing sekolah baik SLB B Negeri Tululngagung maupun SLB C Negeri Tululngagung.

b) Data Skunder

Data skunder atau sering disebut dengan data dari tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung

---

[10] Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

[11] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* , (Surabaya : Elkaf, 2006), 131.

diperoleh oleh peneliti.[12] Data skunder ini lebih sering berwujud seperti dokumentasai atau laporan yang telah tersedia. Data ini diperoleh peneliti dari orang lain tanpa harus terlibat membuat laporan tersebut. Data skunder berupa hasil catatan dari orang lain seperti jurnal harian dari guru serta dokumentasi dari kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumentasi yang didapatkan dari data sekolah dan dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi 3P yang berarti *Person, Place, Paper* guna mempermudah mengidentifikasi sumber data yang diperoleh. Berikut gambaran umum dari 3P yang dibuat :

(1) Sumber data *Person* merupakan sumber data yang mampu memberikan bentuk data berupa lisan melalui hasil dari wawancara, dalam hal ini akan dijadikan sebagai sumber informasi.

(a) Kepala SLB B Negeri Tulungagung bapak Drs. Suroto dan kepala SLB C Negeri Tulungagung bapak Drs. Muhammad Kholid.

(b) Guru kelas SLB B Negeri Tulungaung bapak Drs. Suparji dan bapak Budi Santoso, guru kelas SLB C Negeri Tulungagung Ibu Lilik Nur Handayani, S.Pd dan bu Ria Sekarani, S.Pd

(2) Sumber data *Place* yaitu lokasi dari pada penelitian ini diakukan, dalam penelitian ini sumber data *place* berupa sarana dan prasarana

[12] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), 91.

yang ada dilokasi penelitian sebagai pendukung jalannya kegiatan belajar mengajar. Baik yang ada di SLB B Negeri Tulungagung maupun SLB C Negeri Tulungaung.

(3) Sumber data *Paper* yaitu sember data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, ataupun simbol-simbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data *paper* meliputi : a). Dokumentsi gambar/ foto kegiatan pembelajaran, b). sejarah SLB B Negeri Tulungagung maupun SLB C Negeri Tulungaung, c). visi, misi, dan tujuan sekolah, d). kondisi dan keadaan peserta didik, e). data guru dan karyawan. Semua data tersebut peneliti peroleh dari bagian administrasi sekolah sesuai dengan prosedur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik berdasarkan standar untuk memperoleh data penelitian.[13] Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang akuran dan dapat dipertanggung jawabkan. Tiga teknik pengumpulan data yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu : observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). [14] Berikut tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data :

---

[13] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar,. 30.*

[14] Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education : and introduction to theory and methods,* (Boston : Allyn & bacon Inc, 1982), 119.

a) Observasi Partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.[15] Sehingga observasi ini dilakukan dengan jalan menghimpun data melalui pengamatan langsung.

Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah mengamati peristiwa atau kejadian alamiah yang ada dilapangan. Jalan yang dilakukan peneliti dalam observasi adalah terjun langsung ke sekoah sasaran dan yang kedua peneliti langsung mengamati kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsusung pada kegiatan sehari-hari orang atau subyek yang sedang diteliti. Peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran guna mengetahui kebenaran objek, situasi, konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti melihat langsung proses pembelajaran di kedua SLB, dengan membuat catatan atau *note*, peneliti juga membuat foto sebagai dokumentasi.

[15] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia , 2005), 116.

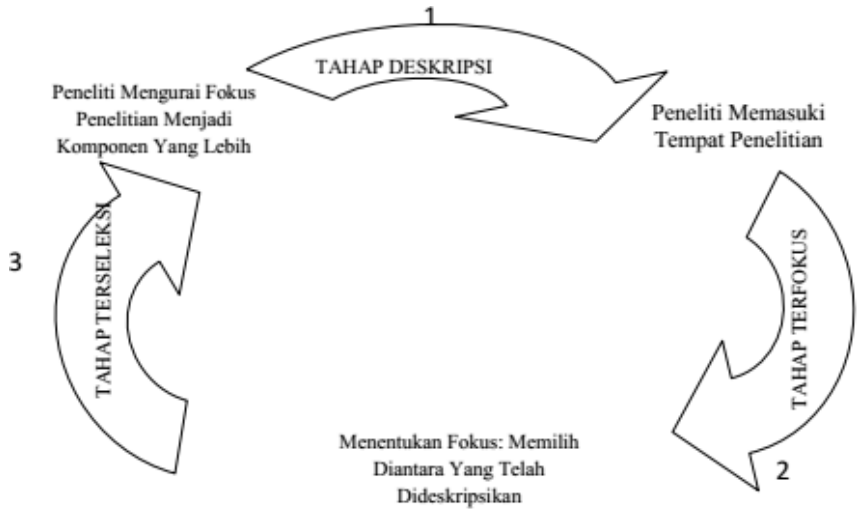

Bagan 3.1 Tahap Obeservasi Partisipan

Bagan tersebut menjelaskan alur dari observasi partisipan yang dialkukan oleh peneliti. Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik dalam Pemebelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung. Peneliti menggunakan acuan dari pedoman observasi dan ditambah dengan hasil rekaman pembelajaran maupun catatan lapangan sehingga penelitian ini akurat. Guna mengetahui bentuk riil strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru benar – benar menggunakan pendekatan humanistik atau tidak.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[16] Peneliti memilih metode interview dengan pendekatan wawancara terstruktur. Dalam jenis ini peneliti diwajibkan untuk membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Sugiono mengungkapkan langkah-langkah yang dapat diambil peneliti dalam menentukan daftar pertanyaan : (1) menetapkan informan, (2) menyiapkan masalah pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan (strategi komunikasi berbasis humanistik), (3) mengawali alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakirinya, (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh. [17]

Wawancara secara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar untuk menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.[18] Diharapkan dari hasil penelitian peneliti akan menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant*

---

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 25.

[17] Sugiono, *Metode Penelitian* , cet 3. 235.

[18] Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

observation). Subyek yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas sasaran dan orang tua peserta didik.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan dari laporan yang sudah tersedia. Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan melihat dokumen resmi seperti monografi, catanatan-catatan atau jurnal, buku peraturan dan sebagainya.

Dokumen merupakan sumber yang stabil, dan berguna sebagai bukti untuk penguji, mempunyai sifat ilmiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi yang mana akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[19] Penelitian ini merujuk pada data – data dari sekolah yang didapatkan saat melakukan penelitian yaitu pada tanggal 1 Mei sampai dengan 25 Mei 2019 di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyususn data dengan sistematis melalui data dari catatan lapangan, dokumentasi-dokumentasi dari lapangan. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabar kannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[20]

1) Analisis Data Tunggal

[19] Moleong, *Metodologi Penelitian* . 280.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian* .334.

Analisis data tunggal peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan sesuai iteraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data ke dalam 3 langkah:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penentuan dan penyaringan data yang sesuai dengan konteks penelitian. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.[21] Data yang masuk akan direduksi dan dirangkum sesuai dengan konteks penelitian

Reduksi data pada penelitian ini, dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjut selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema. Jadi, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh baik dari wawancara observasi dan dokumentasi, kemudian di kumpulkan menjadi satu yang nantinya data tersebut akan diolah kembali.

b) Penyajian Data

Penyajian data berguna untuk membuat pola-pola yang dirancang dalam penelitian sehingga penelitian akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian

[21] Moleong, *Metodologi Penelitian* . 268.

disusun secara sistematis, dari bentuk informasi kompleks menjadi sederhana namun selektif.[22] Data yang sudah melewti proses reduksi data maka akan di *display* atau ditata sesuai dengan sub yang dirancang.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[23] Untuk memudahkan pemahaman mengenai alur penelitian ini maka peneliti menyajikan bagan sebagai berikut :

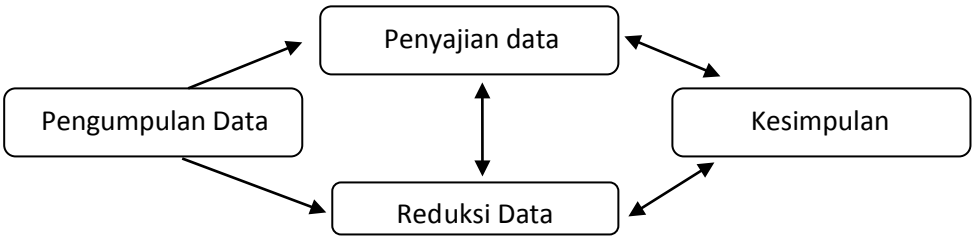

Bagan 3.2 Teknik Analisis Data[24]

Bagan tersebut menjelaskan mengenai alur dari teknik analisis data. Dimana diawali dengan pengumpulan data, yang disajikan dan direduksi kemudian dari reduksi, data ini akan disajikan lagi dan dilakukan penarikan kesimpulan yang terakir kembali menyajiakan data yang telah disimpulkan.

[22] *Ibid*. 268.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian*. 253.
[24] *Ibid*,. 253

2) Analisis Lintas Situs

Analisis ini dimaksudkan sebagai acuan untuk perbandingan kedua situs serta untuk memadukan temuan dikedua situs.. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs antara lain:[25]

a) Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan induktif dengan cara memadukan dan membandingkan tema konseptual dari masing-masing situs.
b) Hasil dari langkah pertama akan dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs.
c) Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil dengan kesusuaian fakta yang menjadi acuan pengolahan data.
d) Dilanjutkan dengan mengontruksi ulang hasil data sesuai dengan fakta yang ditemukan.
e) Langkah terakhir mengulangi proses ini sesuai dengan keperluan, hingga sampai pada titik jenuh.

[25] Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggulan Berbasis Nilai*, (Sukaharjo: Universitas Bantara Press, 2003), 72.

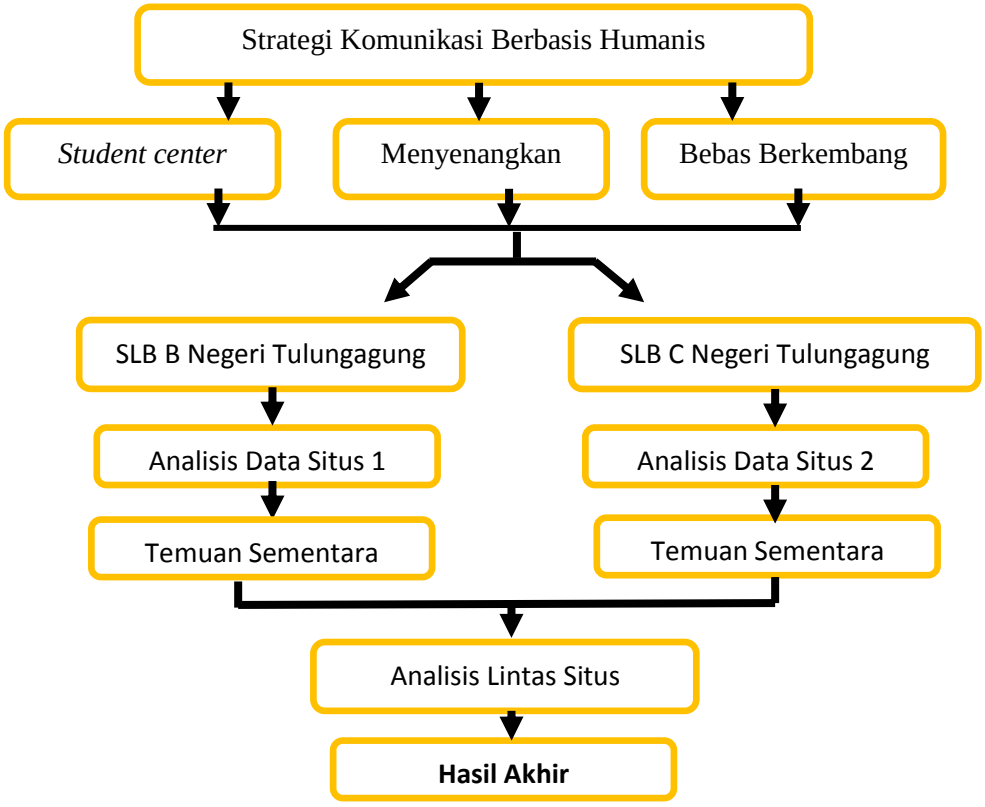

Bagan 3.3 Analisis Lintas Situs

Pada analisis data lintas situs, peneliti melakukan dengan memberi nama situs I (SLB B Negeri Tulungagung) dan situs II (SLB C Negeri Tulungagung). Temuan pertama akan dianalisis menjadi subtantif I yang ada di SLB B Negeri Tulungagung disesuaikan dengan tema. Proposisi dan teori subtantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori subtantif II (temuan dari SLB C Negeri Tulungagung) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan.

Pada tahap akhir dilakukan dengan merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis yang bersifat

naratif berupa lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pembuktian mengenai hasil temuan peneliti dilapangan disebut dengan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data memerlukan objektivitas (*confirmability*), kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), dan keterhandalan (*dependenbility*).[26] Adapun beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data yaitu:

1) Perpanjangan Kehadiran

Kehadiran peneliti yang merupakan isntrumen kunci dari penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data, kehadiran peneliti boleh diperpanjang guna menyempurnakan penelitiannya. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[27] Penelitian ini merujuk pada data – data dari sekolah yang didapatkan saat melakukan penelitian yaitu pada tanggal 1 Mei sampai dengan 25 Mei 2019 di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan atau kredibilitas digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai

[26] Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 260.

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian*. 273.

cara dan waktu[28] Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.[29] Penelitian ini menggunakan triangulasi Waktu, Sumber dan triangulasi teknik. Mengenai uraian dari masingmasing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilatas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.[30] Pada penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil data yang berkaitan tentang strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran ABK dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala sekolah, guru wali kelas, dan sumber lain. Penelitian ini menggunakan subyek yang menjadi sasaran adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas sasaran dan orang tua peserta didik di SLB B Negeri Tulungagung dan di SLB C Negeri Tulungagung.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.[31] Penggunaan bermacam-macam teknik

[28] *Ibid*. 274.
[29] Moleong, *Metodologi Penelitian.* 330.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian.* 274.
[31] *Ibid*. 274.

dalam penggalian data, jika data yang didapatkan tiap-tiap teknik berbeda maka perlu diadakan diskusi lanjutan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mendaparkan data mengenai penggunaan strategi komunikasi berbasis humanistik yang dilakukan di kedua SLB yaitu dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang diungkapkan secara pribadi.

3) Diskusi Teman Sejawat

Pemerolehan data yang dilakukan peneliti mulai mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi terkadang ditemani teman yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat merupakan teknik mengungkap hasil temuan sementara maupun temuan akhir dengan cara diskusi antar teman sejawat. [32] Hendaknya peneliti mempertimbangkan benar kompetensi teman sejawat apakah sesuai dengan penelitan yang dilakukan atau tidak. Sehingga peneliti bias me*review* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa IBDI yang

[32]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* 327.

berkompeten dalam strategi pembelajaran, mahasiswa psikologi dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini tersusun atas beberapa tahap yaitu: tahap-tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1) Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini penulis melakukan beberapa persiapan khusus sebelum melakukan penelitian di lapangan. Kegiatan tersebut meliputi mengurus perijinan penelitian, hal itu berguna untuk mendapatkan kelegalan dari penelitian. Peneliti tidak boleh sembarangan dalam mengurus perijinan, peneliti harus benar-benar mampu memahami latar penelitian yang akan diusung. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi : a) menyusun rancangan penelitian, b) menentukan lokasi penelitian, c) mengurus perizinan penelitian, d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan/lokasi, e) menentukan informasi yang dibutuhkan, petanyaan penelitian dan fokus, f) perlengkapan penelitian, meliputi panduan wawancara dan panduan pengumpulan data.

2) Tahap Kegiatan Lapangan

Kegiatan lapangan dimaksudkan peneliti mekeksekusi secara langsung ke tempat penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap pra lapangan. Mengenai rincian kegiatannya adalah mengadakan observasi dan wawancara sesuai rencana

guna menggali data yang sesuai fokus penelitian. Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan hasil data yang didapat dari lapangan.

3) Tahap Analisis Data

Setelah tahap lapangan maka dari data yang diperoleh dari lapangan peneliti melakukan analisis data. Analisis yang dapat lakukan selama proses penggalian data yaitu membuat catatan singkat dari hasil wawancara dan observasi, mengembangkan pertanyaan senada guna mempertajam hasil yang diinginkan, dan membuat catatan hasil observasi.

4) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk menyajikan data secara sitematis. Sistematika penyusunan laporan penelitian tertera dalam sistematika penulisan penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.